BAB II

KAJIAN TEORI

PENDAMPINGAN PETANI KEDELAI BERBASIS ASET

Teori adalah serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu. Teori merupakan salah satu hal yang paling fundamental yang harus di pahami seorang peneliti ketika ia melakukan penelitian karena dari teori-teori yang ada peneliti dapat menemukan dan merumuskan permasalahan sosial yang diamatinya secara sistematis untuk selanjutnya di kembangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.[1] Teori dijadikan paradigma pola pikir dalam membedah suatu permasalahan ditengah-tengah masyarakat.

Berbagai pendekatan yang di lakukan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah disediakan. Bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun kaidah yang terjadi di lapangan kadang kala tidak terduga. Pendamping ini mengunakan pendekatan teori *Asset Baset Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimilki oleh masyarakat petani/kelompok untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang bisa memberdayakan. Bahkan masyarakat petani sebenarnya bisa mengolah potensi yang ada pada mereka, adanya petani merupakan pembangunan yang akan berlanjut untuk masa depan. Petani dapat digabungkan dalam suatu kelompok dengan melihat ketrampilan dan aset-aset mereka.

[1] https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai berbagai kekayaan atau perbendaharaan, segala yang bernilai segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau kebutuhan[2]. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda mempromosikan dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka[3] pendampingan yang akan dilakukan adalah mencoba untuk membantu petani dalam menemukan potensi-potensi yang selama ini dimilki dan mendorong agar masyarakat bisa mandiri bisa memanfaatkan aset tersebut. Disini yang akan melakukan perubahan adalah para petani kedelai, pendamping hanya membantu dan mendorong mereka agar masyarakat bisa terampil dan mandiri dalam mewujudkan kesejahteraan.

John Mcknight dan Jody Kretzmann mengambarkan "membangun komunitas dari dalam keluar sebagai jalan untuk menemukan dan mengerakkan aset komunitas" dengan mempelajari bagaimana menemukan dan mendaftar aset komunitas dalam beberapa katagori tertentu (misalnya aset pribadi, aset asosiasi, atau institusi), warga komunitas belajar melihat kenyataan mereka sebagai gelas yang setengah isi penuh. Sebelumnya, mereka melihat kebutuhan dan masalah, sekarang mereka lebih banyak lebih banyak melihat sumber daya dan kesempatan[4]

---

[2] Agus Afandi,dkk.,2014. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal.308

[3] Christoper dereau,2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II. Hal. 14

[4] Ibid, Hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan berbasis aset yang paling maju kemungkinan berasal dari apa yang dinamakan Appreciative Inquiry (AI).

Appreciative Inquiry adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D, yang telah sukses di gunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.[5]

Appreciative Inquiry merupakan pencarian evolusioner bersama dan koperatif untuk menemukan yang terbaik dari diri seseorang, organisasinya, dan dunia di sekelilingnya. AI meliputi penemuan tentang apa yang membentuk kehidupan dalam sebuah sistem yang hidup, yaitu saat sistem itu paling efektif, secara konstruktif berkemampuan secara ekonomi, ekologi dan sebagai manusia. AI melibatkan seni dan praktik bertanya memperkuat kapasitas sebuah sistem untuk memahami, mengantisipasi, dan meningkatkan potensi positif yang ada. Proses pencarian terus-menerus ini digerakkan melalui penciptaan "pertanyaan positif tak bersyarat," yang biasanya melibatkan ratusan bahkan ribuan orang. Model *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang), dan *destiny* (memastikan) menghubungkan energi dari pusat positif ke perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya.[6] Kunci lima dalam aset adalah :

1. *Define* (menentukan), maksudnya ketika masyarakat menemukan apa yang diimpikan dan merencanakanya lalu mereka dapat menentukan langkah untuk mewujudkan keinginanya yang positif, mententukan yang diinginkan

[5] Ibid, hal 92
[6] Ibid, hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan langkah FGD, dengan keinginan masyarakat bisa berjalan dengan lancar apabila peserta telah menyepakati fokus apa yang telah direncanakan.

2. *Discovery* (menemukan), maksudnya menemukan kekuatan yang selama ini tersimpan seperti halnya masyarakat bisa membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/ kemampuan bertahan, dan fasilitator mengerti karena wawancara pada masyarakat desa Tlgoagung mengenai desanya, mengenai sejarah yang pernah dilalui sehingga pendamping mengerti banyak tentang desa Tlgoagung.
3. *Dream* (mimpi)

   Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Seperti apa masa depan yang di harapan. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju – sebagai peluang dan aspirasi. Setelah lakukan tahap wawancara masyarakat dan mengetahui apa yang selama ini diimpikan maka pendamping mengajak untuk merancang apa yang telah diinginkan masyarakat desa Tlgoagung.
4. *Desingn* (merencanakan), proses dimana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. merencanakan apa yang telah diimpikan masyarakat untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah-langkah mengenal aset-aset yang telah dimilki dan merencanakan untuk memanfaatkanya.

5. *Destiny* (target), di mana masyarakat sudah menemukan kekuatan, memimpikan apa yang diinginkan, mereka dan merencanakan, menentukan dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang telah diingikan selama ini.

Langkah terakhir adalah menjalankan kegiatan yang sudah disepakati oleh masyarakat untuk memenuhi keinginan-keinginan masyarakat dari pemanfaatan aset petani kedelai yang ada di desa Tlgoagung, dan di harapkan masyarakat bisa mandiri dan sejahtera dengan meningkatkan keinginan-keinginan yang telah di rencanakan selama ini.

a. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan gejala umum dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan subtansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat, pada kajian teori modernisasi perubahan sosial dapat terjadi karena masyarakat berkomunikasi dengan idea-idea baru, masyarakat menyadari kesadaran akan keterbelakanganya, dan adanya ikatan kesadaran berorganisasi yang relatif lebih baik dll.[7] Pendamping berharap dengan adanya kelompok perubahan-perubahan

[7] Agus Salim,2002. perubahan sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus indonesia, Yogyakarta: PT Tiara Wacana. Hal.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat bisa merubah dengan proses mengunakan aset mereka sendiri**,** harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang mereka sendiri tawarkan seperti mereka memiliki sumber daya yang bisa di manfaatkan seperti kedelai saat ini**.**

Dari konsep perubahan sosial digambarkan bahwa petani juga hidup bermasyarakat dalam menjalani hidup berlangsung sepanjang sejarahnya mereka semua disatukan dalam wadah organisasi, komunitas maupun komunikasi untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Perubahan sosial tanpa suatu intensif maka partisipasi itu berubah makanya dari suatu keinginan manusia untuk ikut secara suka rela dalam suatu kegiatan yang diangapkan dapat memperbaiki harkat hidup masyarakat dan dirinya sendiri.

Perubahan berbasis aset mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan :

a. Menggali dan memobilisasi kapasitas dan aset mereka sendiri.
b. Menguatkan kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang ada.
c. Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.[8]

Tahap pertama yang memusatkan perhatiannya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas untuk merangsang kreativitas dan menumbuhkan inspirasi dan inovasi pada diri dan komunitas. Pendekatan ini

8 Christoper dereau, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*,.... 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan cara berpikir aset - *asset-based thinking* yaitu cara berpikir praktis dan konkrit yang bertujuan menemukan aset atau kekuatan terkait bakat, potensi, kemampuan, keberhasilan dan energy positif dari dalam diri pribadi, orang lain maupun komunitas.

Perubahan Pendekatan asset mengajak kita mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi positif dan melihat pada kekuatan. Ubah cara kita melihat diri kita, cara kita melihat orang lain dan ubah cara anda melihat situasia yaitu kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu progam di tentukan dengan mengandalkan power yang di milikinya sehingga pemberdayaan (*empowerrmen*) merupakan tema sentral atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif.[9] Pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang jauh lebih alami dan holistik. Kegiatan pembangunan harus ditetapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Selain menggunakan logika dan analisis, memori dan imajinasi juga penting dihidupkan dalam mencipta perubahan. Proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.[10]

Prinsip operasional digunakan untuk membantu kita memilih tindakan dengan lebih bersengaja karena tindakan tindakan itu mewakili konsistensi

[9] Tonny nasdian fredian, pengembangan masyarakat, (Yayasan pustaka obor indonesia jakarta, 2014), hal.14

[10] Christoper dereau, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan.....65*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kerangka kerja kegiatan kita. Prinsip-prinsip operasional di bawah ini diambil dari berbagai tulisan tentang bagaimana dan mengapa orang menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya terdapat konsistensi dan tumpang tindih dengan berbagai teori perubahan yang telah di jelaskan sebelumnya.[11]

1. **Prinsip Konstruksionis**: Kata-kata mencipta dunia; makna diciptakan secara sosial, lewat bahasa dan percakapan.
2. **Prinsip Simultan**: Proses bertanya akan mencipta perubahan; begitu kita mengajukan pertanyaan, kita mulai mencipta perubahan.
3. **Prinsip Puisi:** Kita bisa memilih apa yang ingin kita pelajari; Organisasi, bagaikan buku yang terbuka, adalah sumber informasi dan pembelajaran yang tak ada habisnya.
4. **Prinsip Antisipasi**: Sistem manusia bergerak menuju gambar atau visualisasi yang dimiliki; apa menjadi pilihan untuk dipelajari mempunyai arti. Sistem social berevolusi ke arah gambaran paling positif yang dimiliki tentang dirinya.
5. **Prinsip Positif**: Pertanyaan positif menghasilkan perubahan positif. Jika Anda mengubah dialog internal (apa yang dibicarakan orang-orang dalam sebuah organisasi), Anda mengubah organisasi itu sendiri.
6. **Prinsip Keutuhan**: Keutuhan menarik yang terbaik dari orang dan organisasi; membawa seluruh pemegang kepentingan dalam forum bersama yang mendorong kreativitas dan membangun kapasitas kolektif.

[11] Ibid, hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Prinsip Bertindak**: Untuk benar-benar membuat perubahan, kita harus "menjadi perubahan yang ingin kita lihat."
8. **Prinsip Bebas Memilih**: Orang akan bekerja lebih baik dan lebih berkomitmen ketika mereka punya kebebasan untuk memilih bagaimana dan apa yang ingin mereka kontribusikan.
9. **Prinsip Kelentingan**: Setiap individu, kelompok, atau institusi memiliki sesuatu yang telah memberi hidup di masa lalu dan beberapa aset yang mendukung mereka di masa sekarang. "Setiap komunitas punya potensi sumber daya lebih banyak dari pada yang diketahui siapapun."
10. **Prinsip Organik**: Semua yang hidup punya cetak biru bagi kesuksesannya sendiri atau pengembangan diri yang tertulis di dalamnya. Yang diperlukan hanyalah lingkungan yang merawat dan mendukungnya. Hal ini berhubungan dengan teori keanekaragaman hayati termasuk praktik permakultur dalam pertanian..

Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dan dalam bentuk organisasi sosial yang ada dalam masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.[12]

Sistem Perubahan Sosial, Sistem pengelolaan perubahan sosial (change management system) ialah pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari Setiap program sosial yang bertujuan untuk mengadakan perubahan sosial. Sistem ini terbuka, yang artinya mau menerima pengaruh dari luar sistem. Ada 4 macam konsep dasar yang

[12] Agus Salim,2002. perubahan sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus indonesia, Yogyakarta: PT Tiara Wacana hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan karakteristik dari sistem yaitu: batas (boundary), kekuatan (tension), keseimbangan (equilibrium), dan umpan balik (feedback).

Sistem pengelolaan perubahan sosial memiliki tiga sub sistem yaitu organisasi, komunikasi dan target perubahan. Subsistem organisasi merupakan masukan utama ke dalam sistem. Subsistem komunikasi membantu melaksanakan program perubahan sosial yang telah ditentukan dalam subsistem organisasi.[13]

Dalam perubahan social terdapat proses yang merupakan bagian dari perubahan sosial. Proses tersebut adalah penyesuaian masyarakat terhadap perubahan (*social equilibrium*), keharmonisan dan keserasian dalam hubungan masyarakat tentunya merupakan hal yang sangat diidam-idamkan oleh setiap masyarakat. Keharmonisan dan keserasian ini dimaksudkan dimana lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok mengisi serta menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Setiap kali ada perubahan atau penolakan masyarakat terhadap perubahan dan hal-hal baru lembaga-lembaga kemasyarakatan dapat mengatasinya dengan baik sehingga masyarakat dapat menerima unsur-unsur baru.

Kehidupan yang bahagia dan sejahtera merupakan keinginan setiap manusia dan kelompok sebagaimana dikodratkan oleh Tuhan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan sumbangan yang besar dalam mewujudkan hidup yang bahagia dan sejahtera. Pengelolaan kemajuan ilmu

[13] http://rf-17.mywapblog.com/straegi-perubahan-sosial.xhtml

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan yang harus dijawab dalam rangka pengelolaan perubahan sosial.

b. Konsep Teori Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial (cocial plan) yang dilakukan oleh biroktrat perencanaan pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Menurut Arief Budiman (1995:2-8), ukuran pencapaian lima unsure yang dapat dilihat secara objektif, yaitu:

1. Pembangunan pada awalnya dilihat dalam kerangka pertumbuhan ekonomi masyarakat disuatu negara, pembangunan akan berhasil, dengan indikator bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi. pada dasarnya masyarakat Tlgoagung masih dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil, maka pendamping ingin membantu agar masyarakat bisa bangkit untuk menumbuhkan ekonomi dengan cara meningkatkan kemampuan untuk penghasilan nilai tambah dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada pada diri mereka.
2. Dicapainya pemerataan disuatu masyarakat dalam suatu negara. Ukuran yang dilakukan adalah memakai perhitungan indeks gini, yang dapat mengukur adanya ketimpangan pembagian pendapat masyarakat.
3. Kualitas kehidupan yang diukur dari tingkat kesejahteraan penduduk. masyarakat Tlgoagung diukur dari tingkat kesejahteraan bisa dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi sumberdaya seperti aset alam yang melimpah dan aset manusia yang mendukung dan penuh semangat.

4. Kerusakan lingkungan hidup harus pula diperhitungkan. Negara yang tinggi produktivitasnya dapat berada pada sebuah proses kemiskinan penduduknya.
5. Pembangunan harus dapat menciptakan keadilan sosial dan kesinambungan. Pembangunan yang sedang berlangsung sering kali menghasilkan kondisi ketimpangan yang sangat mencolok bagi masyarakatnya. Pembangunan membuat orang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin terpuruk.[14] maka dari iu pendamping ingin masyarakat Tlogoagung harus bangkit dan bisa menyejahterakan dirinya sendiri agar tidak selalu terpuruk dalam kemiskinan.

Pembangunan diartikan sebagai proses perubahan kearah yang lebih baik, melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan dalam sebuah negara sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi (economic development). Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya peningkatan jumlah dan produktifitas sumber daya, termasuk pertambahan penduduk, disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sumitro dalam Deliarnov (2006:89), bahwa proses pembangunan ekonomi harus merupakan proses

[14] Agus Salim,2002. perubahan sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus indonesia,....263-264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembebasan, yaitu pembebasan rakyat banyak dari belenggu kekuatan-kekuatan ekonomi, dan pembebasan negara-negara berkembang dari belenggu tata kekuatan ekonomi dunia.[15]

Sifat pembangunan dengan aspek kemodernannya, telah membawa sifat hubungan ekonomi dan sosial yang semula bersifat informal nonkomersial menjadi formal komersial. Transaksi yang semula dilakukan secara barter menjadi bercorak finansial, hubungan ekonomi yang demikian itu pada akhirnya memerlukan penyesuaian dalam kehidupan ekonomi penduduk sehari-hari, untuk cermat meningkatkan diri pada bentuk ikatan hubungan yang makin kompleks, lebih pasti hak dan kewajibanya menju kesifat hubungan impersonal.

Implikasi dari makin formal komersialnya hubungan ekonomi dipedesaan, dan yang sekaligus merupakan tantangan pembangunan adalah bagaimana mempersiapkan para petani dalam menghadapi transaksi yang impersonal tadi, barangakali pendidikan dan penyuluhan mengenai ekonomi kerumahtanggaan, keuangan dan sejenisnya merupakan beberapa bentuk alternatif usaha yang perlu dipikirkan.[16]

Drs. Antun suhono menyelengarakan, mengarahkan yang baik itu, terlebih dahulu perlu disebutkan apa maksud pengertian “manusia pembangunan” itu. Suhono menulis bahwa manusia membangun selain diharapkan mampu membangun juga harus mampu mengatasi hambatan pembangunan itu sendiri, mampu memperhitungkan secara bijaksana akibat-

[15] http://wwwbutonutara.blogspot.com/2011/06/teori-teori-pembangunan.html
[16] Hadi prayito,1987 *pembangunan ekonomi pedesaan* bpfe-yogyakarta hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat sampingan yang mengangunya untuk maju.[17] konsepsinya sejak semula berisikan tiga pokok, yakni : desa, manusia desa dan kehidupan desa, maka dalam pembicaraan dibawah ini saya gunakan kerangaka sosiografis berisi tiga tantangan yang dihadapi oleh manusia desa, lingkungan alam, tradisi setempat dan kondisi sosial ekonominya.[18]

Pada intinya basis bagi pelaksanaan pembangunan pedesaan meliputi dua hal. Pertama sumber alam yang tersedia, dan kedua sumberdaya manusia yang akan memanfaatkan sumber alam tadi. Sumber alam memberikan basis ekonomi yang nantinya dapat diolah dan dikembangkan.[19] Masyarakat desa Tlgoagung saat ini memilki sumberdaya yang maksimal yang melimpah di desanya dan akan memanfaatkan dan mengolah sumberdayanya secara partisipatif.

Partisipasi masyarakat, terutama rakyat pedesaan dalam pembangunan itu menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda, ialah :

1. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan yang khusus.
2. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan.

Dalam tipe partisipasi yang pertama rakyat pedesaan diajak, dipersuasi, diperintahkan atau dipaksa oleh wakil-wakil dari beraneka warna departemen atau oleh pamong desa, untuk berpatisipasi dan menyumbangkan

---

[18] Drs. N. Daljoeni DRS. A. Suyitno, 2004 pedesaan lingkungan dan pembangunan P.T alumni bandung hal 31

[19]Ibid, hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga atau hartanya kepada proyek-proyek pembangunan yang khusus, yang biasanya bersifat fisik, kalau rakyat ikut berdasarkan keyakinannya bahwa proyeknya itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan tinggi.[20] begitupun masyarakat desa Tlgoagung tersebut harus mempunyai keyakinan dan kemantapan hati terlebih dahulu jika ingin membangun kesadaran dan kemandirian terutama melihat potensi-potensi yang dimilkinya, keyakinan tersebut bisa digunakan untuk proses membangun masyarakat dimanapun agar masyarakat bisa berdaya dan menyejahterakan diri sendiri dan dan kelompok/organisasi masyarakat yang lain.

Organisasi atau kelompok yang ada dimasyarakat Tlgoagung yaitu karang taruna, ibu PKK, IPNU IPPNU, kelompok tani dan organisasi tersebut mempunyai tugas masing-masing. Semua organisasi tersebut mempunyai fungsi sendiri sendiri, karang taruna bertugas untuk menyiapkan perlombaan desa saat agustusan, mengurus kerja bakti desa dan lainya yang bertentangan dengan pemuda, IPNU IPPNU bertugas untuk mengurus saat ada PHBI dan peringatan mengenai keagamaan, ibu PKK adalah orang yang mengurus mengenai arisan desa, pelatihan-pelatihan mengenai keluarga dan lainya. Fungsi kelompok tani adalah mengadakan penyuluhan-penyuluhan mengenai kemajuan bercocok tanam, mengolah dan bagian-bagian mengenai pertanian yng lainya. Agar masyarakat tersebut bisa memberdayakan diri sendiri dengan kondisi sumberdaya yang telah dimilkinya.

[20] Koetjaraningrat,1994.*Kebudayaan mentalis dan pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama hal 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga yang ada dimasyarakat juga berpengaruh pada yang lain, akan tetapi lembaga yang akan difokuskan pada pendampingan ini yaitu pada kelompok tani yang mana lembaga lainya juga akan berpengaruh terhadap pendampingan nantinya demi membangun kesejahteraan masyarakat bersama. Teori perubahan bagi pendekatan berbasis kekuatan untuk pembangunan.

1. **Keberlimpahan masa kini** – Setiap orang punya kapasitas, kemampuan, bakat dan gagasan. Setiap kelompok punya sistem dan sumber daya yang bisa di gunakan dan diadaptasi untuk proses perubahan. Begitu pula pada masyarakat petani desa Tlogoagung mereka sebenarnya mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk proses pembangunan akan tetapi mereka belum memahami betul mengenai aset-aset yang telah dimilkinya.
2. **Pembangunan '*inside out*' atau dari dalam ke luar** – Perubahan yang bermakna dan berkelanjutan pada dasarnya bersumber dari dalam dan orang merasa yakin untuk menapak menuju masa depan saat mereka bisa memanfaatkan kesuksesan masa lalunya. Masyarakat sebenarnya mempunyai keinginan-keinginan menuju masyarakat yang sejahtera (khususnya perempuan) agar mereka bisa memanfaatkan potensinya dan membangun ekonomi yang sukses nantinya.
3. **Apresiatif**, setiap kelompok komunitas punya pilihan untuk melihat realitas dari sisi negatif dan positif, misalnya saja, saya bisa melihat sebuah gelas sebagai setengah penuh atau setengah kosong, pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mengajak masyarakat untuk membantu masyarakat untuk melihat kekuatan dan mengembangkan potensi yang telah dimilki.

4. **Pengecualian positif** – dalam setiap komunitas sering kali ada sesuatu yang bekerja dengan baik dan seseorang yang berhasil secara istimewa, kendati menggunakan sumber daya yang sama. Ini adalah prinsip yang mendasari teori *Positive Deviance*. Menurut teori ini, titik mula adalah mencari dan menganalisis contoh-contoh mereka yang lebih berhasil meski menggunakan sumber daya yang sama seperti semua orang lain. Titik awal perubahan adalah mengamati perilaku yang patut dicontoh.
5. **Konstruksi Sosial atas Realitas** – tidak ada situasi sosial yang telah ditentukan sebelumnya. Kita selalu mengkonstruksikan sendiri realitas yang kita jalani – apapun yang kita lakukan merupakan langkah pertama menuju apa yang kita wujudkan. *Appreciative Inquiry* dan pendekatan berbasis aset lain beranjak dari teori ini.[6] Banyak pendekatan berbasis aset yang menyatakan kita bergerak menuju realitas yang kita paling menarik perhatian kita. Apa yang kita bicarakan menjadi fokus kita, dan apa yang kita inginkan sangat mungkin terwujud karena kita selalu menciptakan peluang dan membuat pilihan untuk mewujudkannya. Bahkan apa yang ingin kita ketahui dan saat kita mulai proses pencarian, maka kita memulai proses perubahan. Jadi jika kita ingin perubahan positif maka kita harus mencari tahu tentang berbagai hal yang paling mungkin membuat perubahan itu terjadi seperti halnya masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tlogoagung mencari tahu bagaiman agar masyarakat bisa berubah dan merubah kehidupanya menjadi lebih makmur dan sejahtera.

6. **Hipotesis Heliotropik** – sistem-sistem sosial berevolusi menuju gambaran paling positif yang mereka miliki tentang dirinya. Mungkin hal ini tidak di sadari atau di diskusikan secara terbuka namun gambaran - gambaran itu menjelaskan alasan mengapa kita melakukan hal hal tertentu. Contoh paling baik tentang hal ini di temukan dibiologi – benda hidup tumbuh menuju sumber cahaya, dan mereka berkembang dengan cara-cara agar bisa lebih maksimal meraih cahaya tersebut. AI menggunakan ini dengan menyatakan bahwa ketika gambaran masa depan kita positif, memberi semangat dan inklusif, maka kemungkinan besar kita akan lebih terlibat dan mempunyai energi yang lebih besar untuk mewujudkannya. Selalu penting untuk yakin bahwa perubahan yang dicari adalah gambaran realitas yang positif dan diinginkan bukan sesuatu yang negatif atau tidak diinginkan. Masyarakat Tlgoagung harus bisa mengembangkan hal-hal yang positif untuk mengambarkan masa depan.

7. **Dialog Internal** – memengaruhi bagaimana sebuah organisasi berfungsi dengan memerhatikannya dan mengubah dialog internal yang terjadi di dalam organisasi tersebut. Riset oleh Profesor Marcial Losada dan Barbara Fredrickson tentang Organisasi dengan Kinerja Tinggi dan Rendah memperlihatkan efek ini. Mereka memberikan beberapa bukti untuk menunjukkan bahwa jika sebagian besar hubungan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan interaksi positif, maka besar kemungkinan hubungan tersebut akan berkembang. Akibatnya, jika dialog internal (atau percakapan antar anggota) positif, terbuka terhadap perubahan, dan kolaboratif maka organisasi itu akan menjadi lebih kuat. AI mengambil dari teori ini dengan menyatakan bahwa jika masyarakat fokus pada kekuatan dan kesuksesan maka kita bisa menemukan energi yang lebih besar untuk perubahan dan kita bisa menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan. Begitupun masyarakat Tlgoagung harus bisa merubah keterpurukan ekonomi menjadi ekonomi yang sejahtera.

8. **Keterlibatan Seluruh Sistem** – Cara berpikir sistem atau *systems thinking* (bagaimana segala sesuatu bekerja dalam sistem atau saling terhubung, dengan masing-masing bagian saling mempengaruhi dalam menentukan apa yang akan terjadi) diadaptasi untuk di terapkan pada sistem sosial dan organisasi oleh Peter Checkland, dan telah menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai Soft Systems Methodology (SSM). Metodologi ini beranggapan bahwa sebuah organisasi atau kumpulan kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama dapat berubah dengan menemukan cara untuk memengaruhi bagian-bagian dalam rantai unit yang saling berinteraksi. AI menggunakan sebagian teori dibalik *systems thinking* dan SSM dengan menawarkan bahwa jika ingin melakukan perubahan seluruh sistem harus dilibatkan – keseluruhan organisasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitranya. Organisasi/komunitas yang akan terlibat dalam penelitian ini yaitu ibu PKK dan petani khususnya waniata.

9. **Teori Naratif** – Penggunaan percakapan semi terstruktur makin sering digunakan dan dilihat sabagai cara mendorong pemahaman dan fokus komunitas pada apa yang menjadi kepedulian bersama kelompok. Percakapan merupakan bentuk lain mendorong bertutur cerita dalam format yang terlalu terstruktur. Percakapan adalah belajar mengidentifikasi apa yang di anggap penting lewat suasana terbuka dan tidak terlalu formal. Salah satu contoh adalah *World Café* yang biasanya dipakai sebagai pertemuan kelompok yang sedang mencari arah, dan dijelaskan sebagai usaha interaksi pemikiran yang lewat percakapan tentang pertanyaan yang benar-benar penting. Pendampingan saat saat menjelaskan secara jelas dan terperinci agar masyarakat biasa memahami dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

Kegiatan pembangunan masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat karena disamping memerangi kemiskinan dan kesenjangan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif, pembangunan juga mengacu pada pertumbuhan di negara sendiri seperti contoh sebagai pelaksana kebijaksanaan ekonomi, sebagai konsumen, pengelola perusahaan dan sebagai pengatur masyarakat.[21] Mengenai sebagai pelaksanaan ekonomi, pemerintah secara aktif dapat melakukan perubahan dan pembenahan masalah-masalah keuangan, perdagangan perindustrian dan

[21] Sunyoto usman, *pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.* pustaka pelajar (angota ikapi)yogyakarta hal 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya, melalui lembaga-lembaga pasar, pemerintah secara aktif mempengaruhi perjalanan serta proses penawaran dan permintaan. Proses ini juga mendorong untuk pengunaan sumber daya alam yang telah dimilkinya. Intervensi kebijakan pemerintah karena pelaksanaan pembangunan pedesaan meliputi dua hal, pertama sumber daya alam yang tersedia sangatlah melimpah, dan kedua sumberdaya manusia yang akan memanfaatkan sumber daya tadi, sumberdaya alam memberikan basis ekonomi yang nantinya dapat diolah dan dikembangkan, sumberdaya manusia tentunya akan mempengaruhi cara dan intensitas pemanfaatan sumber alam yang disediakan tadi[22] di desa Tlgoagung potensi sumberdaya alam yang saat ini melimpah adalah kedelai, yang nantinya akan di manfaatkan oleh masyarakat.

c. Konsep Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah peningkatan keberdayaan, keberdayaan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Kemandirian bukan berarti mampu hidup sendiri tetapi mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu memilki kemampuan untuk memilih dan keberanian menolak segala bentuk bantuan dan kerjasama yang tidak menguntungkan.

Dalam literatur pembangunan, konsep pemberdayaan bahkan memiliki perspektif yang lebih luas. Pearse dan stiefel misalnya, mengatakan bahwa menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan,

[22] Hadi prayitno, pembangunan ekonomi pedesaan, BPFE-yogyakarta hal 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kemandirian masyadayaan partisipatif. Pemikir lain, paul menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan secara adil (equitable sharing of power) sehingga meningkatkan kesadaran kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan, dari perspektif lingkungan, pemberdayaan mengacu pada pengamanan akses terhadap sumberdaya alami dan pengelolaanya secara berkelanjuatan (*Priyono, Onny, S, 1996*).[23] ata "empowerment" dan "empower" di terjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan, menurut merriam webster dan oxfort english dictionery (*dalam prijono dan pranarka, 1996 : 3)* mengandung dua pengertian yaitu: dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. sedang dalam pengertian kedua diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Konsep *empowerment* pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. memberdayakan masyarakat menurut kartasasmita (*1996 : 144*) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi

[23] Zubaidi, 2014 *pengembangan masyarakat*. jakarta. Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered*, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*".

Gagasan pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat. perubahan struktur yang sangat di harapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan dan harus dapat dinikmati bersama. begitu pula sebaliknya, yang menikmati haruslah yang menghasilkan. proses ini diarahkan agar setiap upaya pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas masyarakat (*capacity building*) melalui penciptaan akumulasi modal yang bersumber dari surplus yang dihasilkan, yang mana pada gilirannya nanti dapat pula menciptakan pendapatan yang akhirnya dinikmati oleh seluruh rakyat. dan proses transpormasi ini harus dapat digerakan sendiri oleh masyarakat. Menurut Sumodiningrat (*1999 : 134)*, mengatakan bahwa kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat di pilah dalam tiga kelompok yaitu : pertama, kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut kartasasmita (*1996:159-160*), harus dilakukan melalui beberapa kegiatan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Ketiga, Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. disinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarkat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta membuka akses kepada berbagai peluang (*upportunities*) yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.[24]

Masing-masing pemberdayaan diarah guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar, upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah tidak harus ada perbaikan empat hal yaitu sumberdaya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.[25]

---

[24]http://teoripemberdayaan.blogspot.com/2012/03/konsep-definisi-dan-teori-pemberdayaan.html

[25] Erna erawati cholitin dan juni thamrin, pemberdayaan dan refleksi finansial usaha kecil di indonesia, (bandung : yayasan akita, 1997), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat (*empowering society*) umumnya mencakup kegiatan penting (yakub, HM, 1985).

1. Berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat, kegiatan ini bersifat subjektif dan memihak kepada masyarakat tertindas (dhuafa') dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Untuk menciptakan ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi mereka, berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap diri sendiri.
2. Upaya Ia mengerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Mengerakan partisipasi untuk merencanakan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan yang baik.
3. Tujuan yang dicapai.

   Mengajak masyarakat desa Tlgoagung untuk mengetahui potensi yang dimilki dan mengajak mereka melihat betapa pentingya melihat kesejahteraan yang beruntung dan terorganisir, terarah dan sistematis, juga meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber daya yang telah dimilkinya.

Pengembangan masyarakat memfokuskan pada partisipasi masyarakat (komunitas) disamping memperhatikan aspek lokalitas. Dalam pendekatan ini, komunitas diartikan sebagai kumpulan individu (bisa juda bentuk kelompok) yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antara anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relatif kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lokalitas) dengan batas-batas yang jelas. Komunitas tidak hanya di tijau dari segi wilayah tetapi juga dari segi tingkat kedekatan dengan fokus pada unit unit loyality dan *collective identity* dan tempat.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pendekatan pada komunitas antara lain yaitu:

1. Perhatian warga komunitas pada upaya-upaya perubahan.
2. Keberhasilan pengembangan masyarakat berkolerasi dengan derajat atau peluang warga untuk berpartisipasi.
3. Isu dan masalah ditingkat komunitas dapat di pecahkan berlandaskan pada kebutuhan warga komunitas.
4. Pendekatan holistik adalah penting dalam pengembangan komunitas karena keterkaitan antar masalah dan isu-isu komunitas.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pendekatan pada komunitas di mulai dengan proses diskusi ditingkat komunitas guna mengidentifikasi masalah sekaligus membahas pemecahanya. Dalam hal ini pekerja komunitas tidak dibenarkan untuk bertindak sebagai pengambil keputusan. Pekerja komunitas sementara menjadi pendengar yang baik sekaligus menganalisis permasalahan yang ada. Hasil analisis tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, komunitas diberi kewenangan untuk memilih alternatif yang terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada.prinsip partisipasi warga komunitas menjadi landasan utama bagi pekerja komunitas. Dengan demikian tahapan ini merupakan tahapan yang akan menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberlanjutan proses pengembangan masyarakat, karena pada prinsipnya komunitas mandirilah yang akan menentukan keberhasilan pengembangan masyarakat.[26] Bahwa ada salah satu aset yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yaitu produksi tempe yang dihasilkan dari kedelai yang dikelola oleh kelompok tani Tlogoagung. Padahal dari aset tersebut mampu mengangkat perekonomian masyarakat desa Tlogoagung, khususnya bagi para petani kedelai. Alasan memilih aset tersebut karena kuota kedelai yang sangat melimpah tetapi hanya dijual bahan baku saja jika hal ini terus dilakukan dan tidak dikembangkan maka pendamping ingin membantu merubah polapikir masyarakat agar bisa mengembangkan aset yang telah dimiliki selama ini . Untuk mempermudah akses dalam mencari informasi pendamping memilih kelompok tani Tlogoagung ini dalam pengembangan potensi yang akan menjadi bahan pendampingan.

Beberapa kelebihan dalam implementasi pendekatan komunitas untuk pengembangan masyarakat yakni: Terdapat partisipasi masyarakat lokal.

1. Pedekatan berbasis kemandirian masyarakat.

   Dalam pengembangan masyarakat dengan pendekatan kemandirian informasi, beragam informasi dimanfaatkan oleh partisipan yang berpengetahuan dalam kehidupan komunitas sehingga dapat menciptakan perbedaan arahan dan kualitas hidup. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang baik dari warga komunitas tentang proses-proses dan isu isu pengembangan masyarakat.

[26] Fredian tonny nasdian.,2014. *Pengembagan masyarakat*. jakarta: yayasan pustaka obor indonesia. Hal.62-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan berbasis asset merupakan pemberdayaan yang membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Sebagai contoh, pendekatan berbasis aset selalu mengandung salah satu dari beberapa Sebagai contoh, pendekatan berbasis aset selalu mengandung salah satu dari beberapa elemen kunci berikut:

1. Fokus pada mengamati sukses dimasa lampau
2. Setiap orang memutuskan apa yang diinginkan
3. Menemuken aset yang tersedia secara komprehensif dan partisipatif
4. Mengapresiasi aset yang paling bermanfaat saat ini
5. Rencana aksi di dasarkan pada mobilisasi aset yang ada semaksimal mungkin
6. Membebaskan energi dan kewenangan setiap aktor untuk bertindak dengan ragam cara
7. Saling berkontribusi dan bertanggung jawab untuk mencapai sukses.

Tujuan Memetakan Aset : Pemetaan aset dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian dan kapasitas menjadi mitra. Kemandirian adalah kesadaran bahwa komunitas tidak sepenuhnya tergantung pada pihak lain untuk mencapai keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri. Kapasitas menjadi mitra adalah kesadaran bahwa hubungan antara komunitas dengan lembaga luar, apakah pemerintah atau ornop, didasarkan pada kontribusi bersama, dan bukanlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan. memetakan dan menyeleksi aset menuntun pada Komunitas menyadari bakat terpendam dan orang-orang yang punya kapasitas tetapi belum punya kesempatan. Komunitas menyadari nilai kehidupan yang asosiatif – bagaimana hal tersebut bisa berguna bagi tujuan khusus suatu komunitas. Orang-orang menyadari bahwa hidup mereka dibangun atas sumber daya dan aset sekarang, tetapi juga bisa digunakan dengan lebih baik. Orang-orang belajar untuk membangun hubungan yang lebih setara dengan orang lain melalui kemauan untuk berkontribusi dan berbagi aset.[27]

[27] Ibid, hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id